

ANALISIS VARIABEL MAKRO EKONOMI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI INDONESIA

Dewi Mahrani Rangky¹, Lia Nazliana Nasution^{2*}, Arini Eka Ramadhani³

¹²³Program Studi Ekonomi Pembangunan, Fakultas Sosial Sains, Universitas Pembangunan Panca Budi
Jl. Gatot Subroto Km. 4,5 Medan – Sumatera Utara – Indonesia – 20122

*Korespondensi Penulis: lianazliana@dosen.pancabudi.ac.id

Abstract: *The purpose of this study is the determinants of macroeconomic variables partially and significantly to economic growth in Indonesia with time series 1988-2017. There is partially and significant influence (inflation, investment, exports, imports, government expenditure, exchange rates, and population) on economic growth. There are simultaneous effects and significance of (inflation, investment, exports, imports, government spending, exchange rates, and population) on economic growth. The analytical method used is the Confirmatory Factor Analysis and Ordinary Least Square (OLS) with multiple linear regression tools. Hypothesis testing uses the statistical test F and the statistical test t. Based on the research results, it's known that there are significant simultaneous effects of inflation, imports, and investment on economic growth in Indonesia. Furthermore, there is a partially significant influence on inflation and investment on economic growth in Indonesia. And there is a positive but insignificant influence on imports affecting economic growth in Indonesia.*

Keywords: *Economic Growth, Imports, Inflation, Investment*

1. PENDAHULUAN

Indonesia sebagai negara yang berkembang sejak tahun 1969 dengan giat melaksanakan pembangunan secara berencana dan bertahap, tanpa mengabaikan usaha pemerataan dan kestabilan telah menunjukkan hasil-hasil yang semakin nyata. Indikator makro lainnya yang menarik diamati adalah perkembangan laju inflasi. Baik di negara maju maupun negara berkembang, ternyata laju inflasi rata-rata pertahun melebihi laju pertumbuhan ekonomi. Harry G. Johnson mengemukakan bahwa laju inflasi yang normal di negara berkembang berkisar 4-6% pertahun, dan dinegara maju tidak lebih dari 2% pertahun. Di Indonesia pihak otoriter moneter selalu berupaya menjaga agar tingkat inflasi tidak mencapai *two-digits inflation*. Hal ini senada dengan pendapat Arnold C. Harnerger. Bahwa inflasi yang ideal bagi negara berkembang adalah dibawah 10%. Seperti yang kita tahu Indonesia sendiri masuk dalam kategori negara berkembang. Faktor penyebab inflasi di Indonesia adalah keadaan perekonomian yang cepat memanas (*Overheating*). Keadaan tersebut akan menyulut tingkat laju inflasi yang tinggi. Selain itu, kebijakan ekonomi dalam negeri dengan sifat yang sama, yakni mendorong ongkos seperti (kenaikan BBM, tarif listrik dan tarif angkutan) dinaikan hampir bersamaan sehingga memicu laju inflasi yang tinggi.

Dari teori klasik Smith dan Ricardo hingga teori Keynes dan Harord-Domar, laju pertumbuhan ekonomi suatu negara pada umumnya didukung oleh unsur investasi. Aspek utama yang dikembangkan oleh Keynes misalnya, adalah aspek yang menyangkut peranan investasi terhadap pertumbuhan ekonomi melalui konsep *Capital Output Ratio* (COR). Pada hakikatnya, pengeluaran investasi baik pemerintah maupun oleh swasta merupakan prasyarat bagi kegiatan ekonomi guna untuk meningkatkan kegiatan produksi nasional. Investasi merupakan salah satu faktor produksi yang perannya sangat dominan dalam meningkatkan kegiatan produksi sebagaimana tercermin melalui pertumbuhan ekonomi. Dengan kata lain, investasi menjadi penggerak atau lokomotif kegiatan ekonomi nasional.

Menurut Charles P. Kindleberger mengenai pertumbuhan ekonomi dan perdagangan internasional adalah perdagangan luar negeri merupakan sektor yang memimpin yang artinya, pertumbuhan ekonomi dapat meningkat karena perluasan kegiatan perdagangan internasional. Disamping peran pemerintah melalui APBN sebagai penggerak utama pertumbuhan ekonomi,

terdapat juga peran ekspor tidaklah kecil bagi kegiatan ekonomi nasional. Perkembangan ekspor Indonesia sampai hari ini banyak disumbangkan oleh ekspor migas dan non migas.

Nilai tukar merupakan variabel yang penting dalam perekonomian. Seperti yang dijelaskan dalam teori Mundell-Fleming (Mankiw, 2013) yang menyatakan bahwa terdapat hubungan negatif antara kurs dengan pertumbuhan ekonomi dimana semakin tinggi kurs maka ekspor neto (selisih antara ekspor dan impor) semakin rendah, maka penurunan ini berdampak pada jumlah output yang semakin berkurang dan menyebabkan pertumbuhan ekonomi menurun. Melalui pembangunan ekonomi diharapkan adanya pertumbuhan ekonomi yang cukup tinggi untuk mengimbangi jumlah penduduk yang semakin nyata. *Managing Director International Monetary Fund (IMF)* memuji pertumbuhan ekonomi Indonesia yang terus meningkat, meskipun ada hambatan perekonomian global, karena Indonesia mampu menerapkan kebijakan fiskal maupun kebijakan moneter. Tampaknya, tidak hanya sekali perkembangan ekonomi Indonesia memperoleh pujian dari banyak negara dan berbagai lembaga internasional karena prestasinya. Namun, tidaklah bijaksana kalau hal tersebut membuat kita takabur dan mengabaikan pemikiran *kritis-korektif* sebagai langkah intropeksi.



Gambar 1. Fluktuasi Pertumbuhan Ekonomi Indonesia, Tahun 2008-2017

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2018

Pertumbuhan ekonomi Indonesia dipengaruhi variabel makroekonomi baik luar negeri maupun dalam negeri (Affandi, 2013). Kekurangan dalam perekonomian Indonesia tentu tampaknya perlu pembenahan serta ketidak pastian perekonomian global yang menjadi tantangan dalam pertumbuhan industri domestik. Dalam hal ini variabel makroekonomi yang dianalisis adalah inflasi, investasi, ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, kurs dan jumlah penduduk.

2. METODE PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam penelitian ini menggunakan metode Analisis Faktor (*Confirmatory Factor Analysis/CFA*) yang merupakan analisis statistik bertujuan untuk mengidentifikasi, mengelompokan dan meringkas faktor-faktor yang merupakan dimensi suatu variabel, definisi dan suatu fenomena tertentu. Pengujian dengan analisis faktor bisa menggunakan data yang berasal dari data primer maupun data sekunder. Tahap selanjutnya, yakni Regresi Linear Berganda untuk menjawab permasalahan pertama yaitu guna menganalisis pengaruh inflasi, investasi, ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, kurs dan jumlah penduduk terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Hasil estimasi CFA dapat dilihat seperti berikut.

Tabel 1. Hasil KMO and Bartlett's Test

Kaiser-Meyer-Olkin Measure of Sampling Adequacy.		0.565
Bartlett's Test of Sphericity	Approx. Chi-Square	106.973
	Df	21
	Sig.	0.000

Sumber: SPSS v.20; 2019

Nilai Kaiser Mayer Olkin (KMO) Sebesar 0,565 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0,5. Nilai ini menandakan data sudah valid untuk dianalisis lebih lanjut dengan analisis faktor. Nilai uji Bartlett Test sebesar 106,973 dengan nilai signifikan sebesar 0,000 di bawah 5%, maka matriks korelasi yang terbentuk merupakan matriks identitas, atau dengan kata lain model faktor yang digunakan sudah baik. Selanjutnya untuk melihat variabel mana yang memiliki nilai *communalities correlation* di atas atau di bawah 0,5 atau diatas 50% dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Communalities

	Initial	Extraction
INF	1.000	0.918
INV	1.000	0.860
EKS	1.000	0.868
IMP	1.000	0.900
GOV	1.000	0.744
KURS	1.000	0.854
JP	1.000	0.250

Extraction Method: Principal Component Analysis

Sumber: SPSS v.20; 2019

Hasil analisis data di atas menunjukkan semakin besar communalities sebuah variabel, berarti semakin erat hubungannya dengan faktor yang terbentuk. Tabel communalities menunjukkan hasil extraction secara individu terdapat enam variabel yang memiliki kontribusi yang melebihi 0,5 atau 50% dan satu variabel dibawah 0,5 atau 50%.

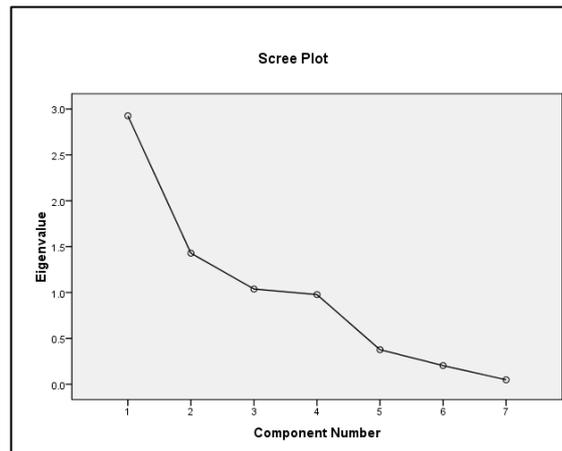
Tabel 3. Hasil Total Variance Explained

Compo nent	Initial Eigenvalues			Extraction Sums of Squared Loadings			Rotation Sums of Squared Loadings		
	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %	Total	% of Variance	Cumulative %
1	2.926	41.803	41.803	2.926	41.803	41.803	2.597	37.095	37.095
2	1.429	20.408	62.212	1.429	20.408	62.212	1.670	23.860	60.955
3	1.038	14.830	77.042	1.038	14.830	77.042	1.126	16.087	77.042
4	0.978	13.965	91.007						
5	0.377	5.384	96.390						
6	0.204	2.913	99.303						
7	0.049	0.697	100.000						

Extraction Method: Principal Component Analysis.

Sumber : SPSS v.20; 2019

Diketahui dari tujuh komponen yang ada bahwa hanya tiga komponen variabel yang menjadi faktor mempengaruhi pertumbuhan ekonomi. Eigenvalues menunjukkan kepentingan relatif masing-masing faktor dalam menghitung varians ke tujuh variabel yang dianalisis.



Gambar 2. Scree-Plot
Sumber : SPSS v.20; 2019

Grafik scree-plot bahwa menunjukkan bahwa dari satu kedua faktor garis dari sumbu Component Number 1 ke 2, arah grafik terlihat menurun. Kemudian dari angka 2 ke 3, garis masih menurun. Sedangkan dari angka 3 ke angka 4 sudah dibawah angka 1 dari sumbu Y (Eigenvalues). Hal ini menunjukkan bahwa tiga faktor adalah paling bagus untuk meringkas tujuh variabel tersebut.

Tabel 4. Hasil Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INF	0.905	0.313	-0.031
INV	-0.413	0.217	-0.801
EKS	-0.555	0.748	0.016
IMP	-0.517	0.653	0.454
GOV	0.794	0.309	0.133
KURS	0.849	0.334	-0.149
JP	-0.100	-0.301	0.386

Extraction Method: Principal Component Analysis.

a. 3 components extracted.

Sumber : SPSS v.20; 2019

Setelah diketahui bahwa tiga faktor adalah jumlah yang paling optimal, maka dapat dilihat dalam tabel *Component Matrix* menunjukkan distribusi dari tujuh variabel tersebut pada tiga faktor yang terbentuk. Sedangkan angka-angka yang ada pada tabel tersebut adalah *factor loadings*, yang menunjukkan besar korelasi antar suatu variable di atas 0,5. Selanjutnya melakukan proses faktor *Rotation* atau rotasi terhadap faktor yang terbentuk. Tujuan rotasi untuk memperjelas variabel yang masuk ke dalam faktor tertentu.

Tabel 5. Hasil Rotated Component Matrix^a

	Component		
	1	2	3
INF	0.944	-0.162	0.011
INV	-0.298	0.055	0.876
EKS	-0.141	0.860	0.330
IMP	-0.133	0.932	-0.113
GOV	0.851	-0.053	-0.127

KURS	0.899	-0.165	0.135
JP	-0.212	-0.052	-0.449

Extraction Method: Principal Component Analysis.
 Rotation Method: Varimax with Kaiser Normalization.

a. Rotation converged in 5 iterations.

Sumber : SPSS v.20; 2019

Component Matrix hasil proses rotasi (*Rotated Component Matrix*) memperlihatkan distribusi variabel yang lebih jelas dan nyata. Terlihat bahwa faktor loading yang dulunya kecil semakin kecil dan faktor loading yang besar semakin di perbesar. Berdasarkan hasil nilai component matrix diketahui bahwa dari tujuh variabel yang diteliti, maka yang layak untuk mempengaruhi pertumbuhan ekonomi adalah tiga faktor yang berasal dari komponen 1 terbesar adalah Inflasi sebesar 0,944. Komponen 2 terbesar adalah Impor sebesar 0,932. Dan komponen 3 terbesar Investasi sebesar 0,876. Sehingga model persamaan OLS yaitu regresi linear berganda dalam penelitian ini dirumuskan:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e \tag{1}$$

dimana :

- Y = Pertumbuhan Ekonomi
- X₁ = Inflasi
- X₂ = Impor
- X₃ = Investasi
- b₀ = Konstanta
- b₁, b₂, b₃ = Koefisien
- e = *error term*

Tabel 6. Hasil Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Correlations			Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	T		Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.301	16.490		2.201	0.037					
INF	-0.327	0.081	-0.348	-4.051	0.000	-0.539	-0.622	-0.325	0.872	1.147
IMP	0.220	0.609	0.030	0.361	0.721	0.130	0.071	0.029	0.926	1.080
INV	2.180	0.237	0.760	9.184	0.000	0.844	0.874	0.736	0.939	1.065

a. Dependent Variable: PDB

Sumber : SPSS v.20; 2019

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa maka persamaan regresinya dalam penelitian ini adalah :

$$PDB = -36,301 - 0,327 \text{ Inflasi} + 0,220 \text{ Impor} + 2,180 \text{ Investasi} + e \tag{2}$$

Nilai Konstanta sebesar -36,301 berarti tanpa adanya pengaruh variabel bebas maka nilai variabel terikat nilainya hanyalah sebesar -36,301. Hal ini berarti bahwa apabila variabel bebas nilainya konstanta (Inflasi, Impor dan Investasi) maka nilai variabel pertumbuhan ekonomi adalah sebesar -36,301.

Koefisien regresi variabel Inflasi (X₁) -0,327 yang bertanda negatif. Koefisien bertanda negatif dari variabel menunjukkan apabila variabel inflasi naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan naik sebesar 0,327% Sesuai dengan hukum penawaran jika tingkat harga naik maka penawaran akan naik, hal inilah yang membuat produsen meningkatkan hasil produksinya. Ketika barang yang di produksi dalam masyarakat meningkat dan harga masih terjangkau oleh konsumen karena tingkat inflasi masih dalam tingkatan rendah maka daya beli konsumen tidak akan menurun, sehingga hal

ini dapat meningkatkan pertumbuhan ekonomi walaupun tingkat inflasi meningkat.

Koefisien Regresi Variabel Impor (X_2) yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila variabel impor naik 1% maka pertumbuhan ekonomi akan turun sebesar 0,220%. Dimana Impor akan menurunkan permintaan masyarakat dalam negeri, permintaan masyarakat yang menurun akan mengurangi tingkat produktivitas dalam negeri dan mengurangi jumlah tenaga kerja yang tersedia. Penurunan ini akan menyebabkan berkurangnya jumlah output yang berupa barang atau jasa inilah yang menyebabkan pertumbuhan ekonomi di Indonesia akan menurun.

Koefisien Regresi Variabel Investasi (X_3) yang bertanda positif menunjukkan bahwa apabila Investasi naik sebesar 1% maka pertumbuhan ekonomi akan meningkat sebesar 2,180%. Investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan perekonomian disuatu wilayah, semakin tingginya nilai investasi yang dikelola maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan meningkat. Hal ini sesuai dengan pernyataan bahwa investasi dapat mendorong pertumbuhan ekonomi yang berkesinambungan (Mankiw, 2013).

Tabel 7. Hasil Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Correlations			Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	T	Sig.	Zero-order	Partial	Part	Tolerance	VIF
1 (Constant)	36.301	16.490		2.201	0.037					
INF	-0.327	0.081	-0.348	-4.051	0.000	-0.539	-0.622	-0.325	0.872	1.147
IMP	0.220	0.609	0.030	0.361	0.721	0.130	0.071	0.029	0.926	1.080
INV	2.180	0.237	0.760	9.184	0.000	0.844	0.874	0.736	0.939	1.065

a. Dependent Variable: PDB

Sumber: SPSS v.20; 2019

Nilai $T_h (-4,051) > (2,073)$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai $T_h (0,361) > (2,073)$ dan $sig\ (0,721) > 0,05$ maka H_a ditolak artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa impor berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Nilai $T_h (9,814) > (2,073)$ dan $sig\ 0,000 < 0,05$ maka H_a diterima artinya hasil tersebut menunjukkan bahwa investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia.

Tabel 8. Hasil ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	558465.292	3	186155.097	43.186	0.000 ^a
	Residual	112073.758	26	4310.529		
	Total	670539.050	29			

a. Predictors: (Constant), INV, IMP, INF

Sumber: SPSS v.20; 2019

Hasil uji ANOVA diatas menunjukkan bahwa analisis F (Fisher) diketahui nilai F_h hitung (43,186) > F_t (2,46) dan nilai probabilitas $sig\ 0,000 < 0,05$ sehingga H_a diterima maka hasilnya menunjukkan ada pengaruh signifikan secara simultan dan positif inflasi, impor dan investasi mempengaruhi pertumbuhan ekonomi.

Tabel 9. Hasil Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Change Statistics					
					R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.913 ^a	0.833	0.814	65.65462	0.833	43.186	3	26	.000	1.948

- a. Predictors: (Constant), INV, IMP, INF
- b. Dependent Variable: PDB

Sumber: Lampiran Hasil Olahan SPSS

Berdasarkan Tabel di atas dapat dilihat bahwa besarnya nilai R-Square adalah 0,833 yang berarti 83,3 persen pertumbuhan ekonomi dijelaskan oleh Inflasi, Impor, dan Investasi dan sisanya 16,7 persen dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian. Faktor dari tujuh variabel yang diteliti yaitu inflasi, investasi, ekspor, impor, pengeluaran pemerintah, kurs dan jumlah penduduk hasil olahan menunjukkan terdapat tiga variabel yang paling mempengaruhi pertumbuhan ekonomi di Indonesia yaitu : Inflasi, impor dan investasi. Kemudian dianalisis menggunakan Regresi Linier Berganda OLS (*Ordinary Last Square*) dari tiga variabel yang diteliti yaitu : Inflasi, Impor dan Investasi.

Hasil menunjukkan inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Izzah, 2015) dari penelitian diperoleh bahwa inflasi berpengaruh negatif terhadap pertumbuhan ekonomi. Jika inflasi naik maka pertumbuhan ekonomi akan menurun. Inflasi dapat berakibat buruk sebab kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan.

Sedangkan untuk variabel Impor analisis regresi menunjukkan bahwa impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Impor merupakan pembelian atau pemasukan barang dari luar negeri kedalam negeri. Impor sangat berpengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi suatu negara akan mengimpor produk barang yang menggunakan faktor produksi yang tidak atau jarang dimiliki oleh negara tersebut. Kegiatan ini akan menguntungkan bagi negara tersebut dibandingkan produksi sendiri namun tidak secara efisien.

Dalam penelitian ini hasil menunjukkan bahwa Investasi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia investasi merupakan pembentukan modal yang dapat meningkatkan perekonomian disuatu wilayah, semakin tingginya nilai investasi yang dikelalolah maka kondisi perekonomian suatu wilayah akan meningkat (Pambudi, 2013). Teori Solow menyebutkan bahwa investasi berpengaruh terhadap tingkat perekonomian dan pertumbuhan ekonomi. Pertumbuhan ekonomi bergantung pada perkembangan modal. Hampir seluruh ahli ekonomi menekankan arti pentingnya penanaman modal (Investasi) sebagai salah satu faktor dan penentu pertumbuhan ekonomi. Bahkan Rostow mengemukakan bahwa investasi merupakan salah satu kondisi penting yang harus dipenuhi dalam memasuki tahap proses tinggal landas.

Selanjutnya hasil penelitian menunjukkan bahwa Inflasi, Impor, dan investasi berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Inflasi adalah kenaikan harga barang dan jasa didalam negeri secara terus menerus. Inflasi juga dapat menyebabkan barang impor menjadi lebih murah daripada barang yang dihasilkan didalam negeri, maka pada umumnya inflasi akan menyebabkan impor berkembang lebih cepat (Rangkuty, 2019). Apabila barang dan jasa yang diimpor dari luar negeri dalam bentuk bahan baku produksi dan distribusi maka akan mendorong kegiatan perekonomian berjalan dengan baik, jika impor meningkat maka investasi juga akan meningkat dikarenakan jika perusahaan Indonesia ingin membangun bangunan untuk perusahaan maka membutuhkan bahan produksi dari negara lain, semakin baik pembangunan perusahaan maka semakin menandakan perusahaan dalam negeri aktif dan investor memiliki kepercayaan untuk berinvestasi di Indonesia sehingga pertumbuhan ekonomi juga meningkat.

3. KESIMPULAN DAN SARAN

Inflasi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kenaikan harga yang terus menerus kemungkinan tidak dapat terjangkau oleh semua masyarakat. Ketika terjadi inflasi masyarakat harus mengeluarkan lebih banyak uang untuk mendapatkan barang yang mereka inginkan sehingga pertumbuhan ekonomi akan mengalami penurunan. Impor berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. Kecenderungan impor tidak signifikan mempengaruhi perubahan perkembangan pertumbuhan

ekonomi Indonesia setiap periode. Variabel investasi menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia karena kenaikan investasi mengidentifikasi adanya kenaikan penanaman modal atau pembentukan modal yang akan berakibat pada peningkatan produksi di pasar riil dalam perekonomian domestik. Peningkatan produksi barang dan jasa ini akan menyebabkan peningkatan terhadap pertumbuhan ekonomi. Selanjutnya variabel makroekonomi inflasi, impor dan investasi secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap perubahan perkembangan pertumbuhan ekonomi di Indonesia selama kurun waktu penelitian. Dapat direkomendasikan kepada pemerintah melalui Bank Indonesia untuk menekan laju inflasi. Kementerian Perdagangan tetap menjaga regulasi kuota impor dan Kementerian Bidang Perekonomian untuk tetap menjaga iklim investasi domestik sehingga mendatangkan investor lebih banyak lagi demi percepatan peningkatan pertumbuhan ekonomi di masa mendatang.

UCAPAN TERIMAKASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada seluruh pihak yang telah mendukung proses penyusunan awal naskah ini sampai dengan tahap terbit pada Jurnal Jeka Periode Januari 2020.

DAFTAR PUSTAKA

- Affandi. (2013). *Analisis Pertumbuhan Ekonomi Indonesia* (Universitas Syaih Kuala). Retrieved from <https://etd.unsyiah.ac.id/baca/index.php?id=1388&page=2%0D>
- Izzah, N. (2015). ANALISIS PENGARUH INDEKS PEMBANGUNAN MANUSIA (IPM) DAN INFLASI TERHADAP PERTUMBUHAN EKONOMI DI PROPINSI RIAU TAHUN 1994-2013. *At-Tijarah: Jurnal Ilmu Manajemen Dan Bisnis Islam*.
- Mankiw. (2013). Mankiw Principles of Economics. In *Journal of Chemical Information and Modeling*. <https://doi.org/10.1017/CBO9781107415324.004>
- Pambudi, E. W. M. (2013). ANALISIS PERTUMBUHAN EKONOMI DAN FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI (KABUPATEN/KOTA DI PROVINSI JAWA TENGAH. *Diponegoro Journal of Economics*, 2(2), 1–11. Retrieved from <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jme/article/view/2905/2813>
- Rangkuty, D. M. (2019). Analisis Utang Luar Negeri dan Inflasi Indonesia. *Ekonomikawan*, 19(1), 57–66. <https://doi.org/https://doi.org/10.30596/ekonomikawan.v19i1.3240>